



Pengetahuan dan Sikap Perawat Gawat Darurat tentang Tata Laksana Kesiapsiagaan Darurat Pasien dengan HIV-AIDS

Hendra Kurniawan^{1,2}, Leonard Ivan T. Melana³, Amelia Nur Rizqi¹, Devi R. Puspita Ira Yunita¹, Ila Lailatul Khomariyah¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

² Tropical Disease Research Center, Khon Kaen University, Thailand

³ College of Health Sciences, Ifugao State University, Philippines

INFORMASI

Korespondensi:
hendrakurniawan@unmu-jember.ac.id

Keywords:

Knowledge, Attitude, Emergency, Nurse, HIV-AIDS, Preparedness Management

ABSTRACT

Introduction: the HIV-AIDS epidemic has spread worldwide, including in Indonesia. The Ministry of Health estimates that there were 543,100 PLHIV in 2020. Nurses who provide first-line service must have special skills and attitudes, as well as respect and uphold confidentiality, also the rights and choices of HIV-positive patients. Numerous studies have found that health employees, especially nurses, hold unfavorable views toward patients living with HIV/AIDS.

Objective: to assess emergency nurses' knowledge and attitudes for emergency preparedness management of HIV-AIDS patients.

Methods: this study employed a cross-sectional descriptive design and was conducted in the emergency departments of two hospitals in Jember Regency.

Results: The total number of respondents was 38 emergency nurses, with 14 (36.8%) getting into the good knowledge category and 24 (63.2%) becoming the sufficient knowledge category. In terms of attitude, 16 (42.1%) got into the good attitude and 22 (57.9%) passed the fair attitude category.

Conclusion: promoting emergency nurses' knowledge of preparedness management for patients with HIV-AIDS is critical to follow up through training programs, since HIV-AIDS remains a global epidemic of non-natural disasters with a high prevalence, even though the numbers have decreased year over year.

PENDAHULUAN

Menurut Program Gabungan PBB (Joint United Nations) untuk HIV/AIDS, sejak awal epidemi HIV, terdapat sekitar 78 juta orang telah terinfeksi HIV, dengan sekitar 35 juta orang meninggal karena penyakit terkait AIDS dan diperkirakan 36,7 juta orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada akhir tahun 2015 (Huq, Moriyama, Harris, Shirin, & Rahman, 2019).

Perkembangan epidemi HIV-AIDS di dunia telah menjadi masalah global termasuk di Indonesia. Laporan kasus baru terus meningkat setiap tahunnya, namun sulit untuk mengetahui jumlah infeksi HIV yang sebenarnya ada. Kecenderungan jumlah infeksi HIV baru di Indonesia sudah semakin menurun. Pada penghitungan estimasi Kemenkes pada tahun 2020, jumlah ODHIV di tahun 2020 adalah sebanyak 543.100. Lebih rendah dari pada penghitungan estimasi sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2016. Sementara itu data tahun 2018 mencatat bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat bervariasi menurut populasi. Sebanyak 25,8 persen pada laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki, 28,8 persen pada pengguna narkoba dan jarum suntik (penasun), 24,8 persen populasi waria, dan 5,3 persen pada pekerja seks perempuan (Indonesia, 2019).

Perawat yang memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dengan penyakit terkait HIV dituntut untuk menghormati dan menjaga kerahasiaan, serta hak dan pilihan mereka. Seperti diketahui, perawat merupakan penyedia layanan lini pertama bagi pasien pengidap HIV-AIDS (UNHCR/WHO/UNAIDS, 1996). Perawatan pasien dengan HIV-AIDS memerlukan keterampilan dan sikap khusus. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan termasuk perawat memiliki sikap negatif terhadap orang yang hidup dengan HIV-AIDS (ODHA). Sikap negatif muncul dalam bentuk diskriminasi dan stigma yang dapat melemahkan semua upaya termasuk penyampaian informasi secara detil tentang HIV, tes HIV, pengobatan, dan modalitas pencegahan HIV untuk mengurangi risiko infeksi. Di tengah sikap negatif tersebut, tingkat pengetahuan perawat tentang HIV-AIDS mungkin berdampak pada kualitas layanan yang diberikan, terlebih kualitas layanan pada kondisi kedaruratan dimana transmisi baru dapat saja terjadi (Committee, 2003).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perawat gawat darurat tentang tata laksana kesiapsiagaan darurat pasien dengan HIV-AIDS yang dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat di 2 Rumah

Sakit di Kabupaten Jember pada bulan Februari-Maret 2024 dengan jumlah total sampel sebanyak 38 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun dengan mengacu pada rekomendasi Guidelines for HIV-AIDS Intervention in Emergency Settings. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari data demografi yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan keperawatan, status kepegawaian, serta data khusus berupa pertanyaan terkait pengetahuan dan sikap perawat tentang tata laksana kesiapsiagaan darurat pasien dengan HIV-AIDS.

HASIL

Data demografi mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan keperawatan, status kepegawaian tersaji dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Demografi Responden

	Total (n=38) (%)
Usia	
<25 tahun	1 (2,6)
26-35 tahun	9 (23,7)
36-45 tahun	28 (73,7)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	21 (55,3)
Perempuan	17 (44,7)
Tingkat Pendidikan Keperawatan	
Ners	27 (71,1)
A.Md.Kep (D3)	11 (28,9)
Status Kepegawaian	
Pegawai Tetap	30 (78,9)
Kontrak	8 (21,1)

Berdasarkan tabel 1 diatas terdapat sejumlah lebih dari separuh (55,3%) responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan sebagian besar (73,7%) berada pada rentang usia 36-45 tahun. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah Ners (71,1%) dengan status kepegawaian mayoritas sebagai pegawai tetap (78,9%).

Data khusus pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap perawat gawat darurat tentang tatalaksana kesiapsiagaan darurat pasien dengan HIV-AIDS. Variabel pengetahuan perawat tentang tatalaksana kesiapsiagaan darurat pasien dengan HIV-AIDS yang tersaji pada tabel 2 terdiri dari 10 pertanyaan yang mengacu pada prioritas intervensi HIV dalam respon bencana yaitu pencegahan penularan HIV pada Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) berdasarkan Guidelines for HIV Interventions in Emergency

Settings dengan rincian 7 favorable questions dan 3 unfavorable questions dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah 0 dimana total jawaban yang didapat akan diklasifikasikan pengetahuan baik (skor 8-10), cukup (6-7), dan kurang (0-5).

jawaban salah 0 dimana total jawaban yang didapat akan diklasifikasikan sikap baik (skor ≥ 5), cukup (3-4), dan kurang (0-2).

Tabel 2. Rincian Detail Pertanyaan Variabel Pengetahuan Perawat

No	Pertanyaan Pengetahuan Perawat	Setuju (n) (%)	Tidak setuju (n) (%)
1	Tindakan tranfusi darah pada situasi bencana hanya dilakukan pada kondisi yang mengancam nyawa dan tidak ada tindakan alternatif yang memungkinkan dilaksanakan	38 (100)	0
2	Skrining darah dari HIV dan penyakit infeksi lainnya dari pendonor menggunakan rapid test wajib selalu dilakukan pada situasi bencana	38 (100)	0
3	Tindakan <i>universal precautions</i> pada situasi bencana tidak harus selalu diterapkan	16 (42)	22 (58)
4	Hindari suntikan yang tidak perlu dan prosedur lain yang melibatkan instrumen tajam	37 (97)	1 (3)
5	Kondom berkualitas baik wajib tersedia sebagai barang penting dalam persediaan bantuan darurat	33 (87)	5 (13)
6	Pendistribusinya kondom ke klinik kesehatan darurat dan/atau titik distribusi makanan	38 (100)	0
7	Informasi bahwa HIV-AIDS masih menjadi ancaman dalam situasi darurat penting diberikan terutama pada kelompok berisiko tinggi	28 (74)	10 (26)
8	Tindakan promotif tentang seks yang aman serta manajemen kasus yang efektif dan penemuan kasus dini penting dilakukan pada situasi darurat/bencana	38 (100)	0
9	Protokol pengobatan penyakit menular seksual tidak harus tersedia pada situasi darurat/bencana	8 (21)	30 (79)
10	Bahan-bahan untuk pemeriksaan laboratorium singkat dan cepat pada situasi darurat/bencana tidak perlu disediakan	5 (13)	33 (87)

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden penelitian pada tabel 2 diatas, 14 responden (36,8%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik dan 24 responden (63,2%) termasuk dalam kategori pengetahuan cukup.

Hasil rekapitulasi jawaban responden penelitian pada tabel 3 diatas, 16 responden (42,1%) termasuk dalam kategori sikap baik dan 22 responden (57,9%) termasuk dalam kategori sikap cukup.

Variabel sikap perawat tentang tatalaksana kesiapsiagaan darurat pasien dengan HIV-AIDS terdiri dari 6 pertanyaan yang juga mengacu pada Guidelines for HIV Interventions in Emergency Settings dengan focus pada The Essential Minimum Package yaitu pencegahan transmisi HIV melalui tranfusi darah, penerapan universal precautions, penggunaan kondom, ketersediaan informasi yang memadai dan pencegahan melalui penyakit menular seksual lainnya. Enam pertanyaan pada variabel sikap perawat terbagi menjadi 4 favorable questions dan 2 unfavorable questions dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Jawaban benar diberi nilai 1 dan

Tabel 3. Rincian Detail Pertanyaan Variabel Sikap Perawat

No	Pertanyaan Sikap Perawat	Setuju (n) (%)	Tidak setuju (n) (%)
1	Pasien HIV-AIDS harus dibantu, dilindungi dan diobati	30 (79)	8 (21)
2	Perawat dan tenaga kesehatan lainnya menjamin bahwa tidak akan terdapat stigma dan perlakuan mengisolasi pasien HIV-AIDS, termasuk pelayanan kesehatan	32 (84)	6 (16)
3	Perawat memfasilitasi dan menekankan penerapan pencegahan standar (<i>universal precautions</i>)	36 (95)	2 (5)
4	Perawat memastikan ketersediaan ARV untuk melanjutkan pengobatan pada ODHIV yang sudah menjalani pengobatan sebelum bencana, termasuk pencegahan penularan ibu ke anak	35 (92)	3 (8)
5	Perawat tidak perlu memastikan praktik tranfusi darah yang aman selama kondisi bencana	22 (58)	16 (42)
6	Perawat tidak harus melanjutkan pendidikan kesehatan berkelanjutan bagi pasien HIV-AIDS setelah bencana	13 (34)	25 (66)

PEMBAHASAN

Salah satu persyaratan mendasar untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan adalah tingkat pendidikan tenaga kesehatan khususnya perawat. Pendidikan baik formal maupun informal bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan dampak secara langsung (*immediate impact*) yang mempengaruhi proses dalam belajar dengan harapan menghasilkan perubahan (Herawati, Agustin, & Fitri, 2023). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Terdapat 2 aspek dalam keterkaitan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek yaitu aspek positif dan aspek negatif, dimana kedua aspek ini memiliki pengaruh terhadap sikap. Semakin tinggi aspek positif maka akan berbanding lurus dengan sikap seseorang terhadap suatu objek (Boakye & Mavhandu-Mudzusi, 2019).

Perawat mempunyai tanggung jawab profesional terkait pemenuhan kebutuhan pasien akan informasi sebagai salah satu hak pasien (Winata, 2019). Pada beberapa studi/penelitian, sebagian besar pasien cenderung membutuhkan informasi yang bernilai edukatif, sehingga peningkatan pengetahuan perawat dalam hal ini tentang tatalaksana kesiapsiagaan darurat pasien dengan HIV-AIDS harus dipenuhi melalui program-program pelatihan karena salah satu yang termasuk dalam Paket Pelayanan Awal Minimum

(PPAM) menurut Guidelines for HIV Interventions in Emergency Settings adalah pencegahan transmisi HIV melalui penyediaan informasi (Cheraghi et al., 2011).

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif cross-sectional untuk mengetahui pengetahuan dan sikap perawat tentang tata laksana kesiapsiagaan darurat pasien dengan HIV-AIDS. Jumlah total responden sebanyak 38 perawat gawat darurat termasuk dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 14 responden (36,8%) dan 24 responden (63,2%) termasuk kategori pengetahuan cukup, sedangkan untuk variabel sikap, 16 responden (42,1%) termasuk dalam kategori sikap baik dan 22 responden (57,9%) termasuk dalam kategori sikap cukup.

SARAN

Terdapat faktor yang menurut peneliti penting untuk ditindaklanjuti yaitu pemenuhan kebutuhan peningkatan pengetahuan perawat gawat darurat tentang tata laksana kesiapsiagaan darurat pasien dengan HIV-AIDS tahun melalui program-program pelatihan dengan topik terkait mengingat penyakit ini masih merupakan epidemi global bencana non-alam yang memiliki prevalensi tinggi meskipun angkanya telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

KONTRIBUTOR ARTIKEL

ANR, ILK berpartisipasi dalam penyebaran

kuesioner penelitian. DRP, ILK berkontribusi dalam pengumpulan data. HK, LIT berperan sebagai konseptor penelitian, analisis data, dan menyusun draft manuskrip. Seluruh kontributor penelitian telah membaca dan menyetujui manuskrip akhir.

PERSETUJUAN ETIK

Penelitian ini telah mendapat keterangan lolos uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember Nomor 0002/KEPK/FIKES/XII/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung sepenuhnya oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor kontrak 280/II.3.AU/LPPM/PPM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Boakye, D. S., & Mavhandu-Mudzusi, A. H. (2019). Nurses knowledge, attitudes and practices towards patients with HIV and AIDS in Kumasi, Ghana. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 11(May), 100147. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.05.001>
- Cheraghi, M. A., Nejad, E. M., Begjani, J., Rabirad, N., Ehsani, S. R., & Kaji, M. A. (2011). Knowledge and attitudes of nurses regarding HIV/AIDS (Tehran -2010). *Iranian Journal of Clinical Infectious Diseases*, 6(3), 121–123.
- Committee, I. S. (2003). Guidelines for HIV/AIDS interventions in emergency settings.
- Herawati, T., Agustin, Z., & Fitri, D. F. (2023). Pengetahuan Perawat Tentang Code Blue Pada Pasien Gawat Darurat Di Rumah Sakit TNI AU Dr. M. Salamun Bandung. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 9(1), 77–81. <https://doi.org/10.58550/jka.v9i1.203>
- Huq, K. A. T. M. E., Moriyama, M., Harris, E. E., Shirin, H., & Rahman, M. M. (2019). Evaluation of Nurses' Knowledge and Attitude toward HIV-Infected Patients in Barbados. *Journal of the International Association of Providers of AIDS Care*, 18, 1–9. <https://doi.org/10.1177/2325958219880592>
- Indonesia, K. K. R. (2019). PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA HIV, 1(1), 1–220.
- UNHCR/WHO/UNAIDS. (1996). Guidelines for HIV Interventions in Emergency Settings, (September).
- Winata, B. A. P. (2019). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Triage Time di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Jember. *Skripsi*, 1, 1–113.